

OPTIMALISASI PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI SD 1 MARDIATUL ISLAMIAH MEDAN

Muhammad Al-Fatih¹, Ezra Aisaura², Zoe Zarka Syafiq³, Salisa Afany⁴, Laudy Livianti⁵,
Afrida Yanti Nasution⁶, Dimas Andika⁷, Inom Nasution⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia*

E-mail:

alfatih.afiso1@gmail.com, ezraaisaura00@gmail.com, zoezarka19@gmail.com,
Salisaafany1@gmail.com, laudysweety@gmail.com, yantiafrida917@gmail.com,
dimasandika268@gmail.com, inom@uinsu.ac.id

OPTIMIZING THE ROLE OF THE HEAD OF SCHOOL IN THE IMPLEMENTATION OF EDUCATION SUPERVISION IN SD 1 MARDIATUL ISLAMIAH MEDAN

Muhammad Al-Fatih¹, Ezra Aisaura², Zoe Zarka Syafiq³, Salisa Afany⁴, Laudy Livianti⁵,
Afrida Yanti Nasution⁶, Dimas Andika⁷, Inom Nasution⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia*

E-mail:

alfatih.afiso1@gmail.com, ezraaisaura00@gmail.com, zoezarka19@gmail.com,
Salisaafany1@gmail.com, laudysweety@gmail.com, yantiafrida917@gmail.com,
dimasandika268@gmail.com, inom@uinsu.ac.id

Abstrak

Pengawasan merupakan sesuatu yang esensial dalam kehidupan organisasi untuk menjaga agar kegiatan yang dijalankan tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan. Dengan pengawasan akan diketahui keunggulan dan kelemahan dalam pelaksanaan manajemen, sejak awal, selama dalam proses, dan akhir proses manajemen. Pengawasan merupakan fungsi manajemen dimana setiap pemimpin dalam suatu organisasi dapat memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan yang dikehendaki. Salah satu cara dalam upaya perbaikan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan supervisi pendidikan, maka dari itu diperlukan peran Kepala Sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan agar lembaga pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengkaji optimalisasi peran kepala sekolah Sd 1 Mardiatul Islamiah Medan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan agar lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi bagaimana optimalisasi peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan.

Kata Kunci: Optimalisasi, Kepala Sekolah, Supervisi

Abstract

Supervision is something that is essential in organizational life to ensure that the activities carried out do not deviate from the predetermined plan. With supervision, the advantages and disadvantages in the implementation of management will be known, from the beginning, during the process, and at the end of

the management process. Supervision is a management function where every leader in an organization can ensure that what is done is as desired. One way to improve the quality of education can be done with educational supervision, therefore the role of the principal is needed in the implementation of educational supervision so that educational institutions led by the principal can run well in accordance with the objectives to be achieved. The purpose of this research is to identify and examine the optimization of the Head of SchoolSd 1 Mardiatul Islamiah Medanin the implementation of educational supervision so that the educational institution can run well in accordance with the objectives to be achieved. This study uses a qualitative case study method approach that is used to obtain information on how to optimize the role of school principals in the implementation of educational supervision.

Keywords: Optimization, Head of school, Supervision

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan swasta maupun negeri umumnya ditentukan oleh cara pengelolaan dan manajemen yang baik. Pengawasan merupakan salah satu fungsi utama dalam pengelolaan yang digunakan oleh pimpinan lembaga. Istilah pengawasan dalam proses organisasi bersifat umum sehingga terdapat beberapa pengertian yang sangat bervariasi seperti mengadakan pemeriksaan secara terinci, mengatur kelancaran, membandingkan dengan standar, mencoba mengarahkan atau menugaskan, serta pembatasannya atau pengevangannya. Supervisi pendidikan adalah kegiatan seorang supervisor atau pengawas dalam memberikan bantuan, pelatihan dan pemberian informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mutu pembelajaran. Dalam suatu program pendidikan diperlukan pengawasan.

Pengawasan adalah alat yang digunakan untuk meninjau dan memperbaiki situasi dan kondisi yang tidak sesuai. Pengawasan dapat mempengaruhi perkembangan dan mutu pendidikan. Pada dasarnya pengawasan adalah bagaimana memotivasi dan membantu pendidik untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut A. Sahertian (2000: 19) Supervisi adalah upaya memberikan pelayanan dan bantuan kepada pendidik pribadi dan kolektif untuk peningkatan pendidikan. Pengawasan itu dilakukan dengan penekanan pada pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya-upaya meningkatkan dan mengoptimalkan pembelajaran yang efektif.

Kegiatan supervisi dilakukan untuk meningkatkan pengembangan diri seorang guru, dan nantinya akan berdampak pada manfaat bagi lembaga. Pelaksanaan supervisi akan mampu memberikan jaminan kerja yang efektif di tempat kerja. Kegiatan supervisi dapat meningkatkan kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan pegawai. Pengawasan yang juga diikuti dengan pelatihan dapat meningkatkan keterampilan karyawan secara signifikan. Pengawasan pendidikan

penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pendidikan telah memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masyarakat. Keterlibatan kepala sekolah dalam supervisi pendidikan salah satunya adalah dengan merencanakan serta memberikan pengawasan dari rencana pendidikan dan pembelajaran yang telah direncanakan.

Tugas terpenting pengawas pendidikan idealnya mampu memberikan alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari peran pengawas pendidikan sebagaimana diuraikan Wiles & Bondi (1986:104) bahwa peran pengawas pendidikan adalah “to help teachers and other education leaders understand issues and make wise decisions affecting student education”. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa peran pengawas pendidikan adalah membantu guru dan pemimpin pendidikan untuk memahami isu-isu dan membuat keputusan yang bijak yang mempengaruhi pendidikan siswa.

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Khusus dalam penelitian ini penulis membahas optimalisasi peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di SD 1 Mardiatul Islamiyah Medan.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pengawasan Pendidikan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen. Fungsi tersebut mutlak harus dilakukan dalam setiap organisasi dan lembaga. Dengan begitu tujuan organisasi dapat tercapai dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan dalam dunia pendidikan lebih populer dikenal dalam istilah supervisi menunjukkan proses (Sjamsuddin, Kadir, A& Kasminto, 2007).

Supervisi berasal dari dua kata yaitu “super” dan “vision”. Kata “super” mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat atau lebih baik. Sedangkan kata “vision” berarti mengandung makna kemampuan untuk menyadari sesuatu tidak benar-benar terlihat. Berdasarkan penggabungan dua unsur pembentuk kata supervisi dapat disimpulkan

bahwa supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya (Kristiawan, dkk, 2019).

Supervisi dapat diartikan sebagai layanan profesional. Proses layanan profesional tersebut berbentuk pemberian bantuan kepada personil sekolah dalam meningkatkan kemampuannya sehingga lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan sekolah. Layanan profesional itu bisa berupa membantu guru meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan sekolah. Dengan demikian supervisi pendidikan pada hakikatnya adalah serangkaian kegiatan membantu personil sekolah meningkatkan kemampuannya Bafadal, I. (2004).

Ada beberapa pendapat yang berkaitan dengan pengertian supervisi (pengawasan), di dalam buku pedoman pengembangan administrasi dan supervisi pendidikan yaitu, Ben M. Haris dalam "Supervisor Behavior in Education", menyatakan bahwa supervisi adalah apa yang dilakukan personal sekolah dengan orang dewasa dan alat alat dalam rangka mempertahankan atau mengubah pengelolaan sekolah untuk mempengaruhi langsung pencapaian tujuan instruksional sekolah. Supervisi mempunyai impact dengan pelajar melalui perantara orang lain dan alat. Sedangkan menurut Burhanuddin Harahap, dalam bukunya Supervisi Pendidikan, supervisi ialah kegiatan yang dijalankan terhadap orang yang menimbulkan atau yang potensial menimbulkan komunikasi dua arah. Purwanto dkk., menyatakan supervisi merupakan aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Syafaruddin & Asrul, 2014).

Sedangkan menurut Manullang supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Menurut Sutisna pengawasan adalah fungsi administrasi di mana administrator memastikan bahwa apa yang di kerjakan sesuai dengan yang dikehendaki. Pendapat berikutnya dikemukakan oleh Bell bahwa pengawasan merupakan kegiatan monitoring kinerja untuk memastikan bahwa tujuan dapat dicapai serta tugas dapat diselesaikan.

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa supervisi pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu proses pendidikan yang dilaksanakan di

sekolah/madrasah yang didukung dengan optimalisasi peran guru, ketersediaan sarana dan prasarana, desain kurikulum, sistem pembelajaran dan mekanisme penilaian dan pengukuran.

Aktivitas pengawas pendidikan di sekolah adalah menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah satuan pendidikan di sekolah tertentu baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya. Penilaian itu dilakukan untuk penentuan derajat kualitas berdasarkan kriteria (tolak ukur) yang ditetapkan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sedangkan kegiatan pembinaan dilakukan dalam bentuk memberikan arahan, saran dan bimbingan (Tabrani, 2019).

Pada dasarnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang berkelanjutan, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi pembelajaran, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru supaya lebih profesional. Pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan profesional guru. Perbaikan dan peningkatan kemampuan guru kemudian ditransfer ke dalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi pembelajaran yang lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan peserta didik.

B. Pelaksanaan Supervisi / Pengawasan Oleh Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam aktivitas manajerialnya menjalankan kepemimpinan pendidikan yang intinya adalah pada pengambilan keputusan pendidikan, keteladanan, komunikasi, motivasi, dan pemberian insentif kepada para guru dan karyawan yang akan menentukan corak masa depan sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan bertanggung jawab secara umum terhadap kelancaran dan keberhasilan fungsi dan kegiatan sekolah. Salah satu fungsi pemimpin dalam bidang pendidikan adalah menjadi pengawas atau supervisor (Syafaruddin, 2019). Ada enam proses kepemimpinan dalam supervisi pendidikan yang harus dilakukan yaitu:

- a. Penilaian Melakukan studi tentang program yang telah diwujudkan untuk menjamin data yang akan digunakan dalam menentukan kebutuhan tentang perubahan program penilaian dengan langkah : penganalisan, pengamatan, peninjauan kembali, pengukuran kemampuan dan perbandingan kemampuan.
- b. Penentuan Prioritas Penentuan prioritas mencakup tujuan umum, tujuan khusus, dan kegiatankegiatan dalam urutan yang penting.

- c. Penyusunan disain Proses perencanaan atau penyusunan outline suatu sistem perubahan yang efektif adalah melalui: Pengorganisasian, pemikiran, persiapan, peng sistimatisan, dan penyusunan program.
- d. Pengalokasian Sumber-sumber Proses pemberian dan penetapan sumber-sumber untuk dapat digunakan lebih efisien.
- e. Pengkoordinasian Proses menghubungkan antara manusia dengan waktu, bahan-bahan, dan fasilitas.
- f. Pengarahan Proses mempengaruhi praktek pelaksanaan agar sesuai dengan perubahan yang tepat dan esensial (Masaong, A. K, 2012).

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sebuah lembaga pendidikan berfungsi sebagai supervisor yang membantu dan membina guru dalam mengembangkan situasi belajar mengajar agar lebih baik. Supaya usaha tersebut dapat dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan, maka menurut Mukhtar, M (2010) seorang supervisor harus melaksanakan beberapa fungsi supervisi pendidikanyaitu:

Pertama, fungsi penelitian, dimana seorang kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan sebelum melakukan supervisi, terlebih dahulu harus melakukan penelitian terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan apa yang akan disupervisinya. Adapun langkah-langkah dalam melakukan penelitian adalah: (1) merumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti. (2) pengumpulan data sebagai bahan yang akan diteliti. (3) pengolahan data dengan melakukan seleksi, klasifikasi, koreksi, dan interpretasi.

Kedua, fungsi penilaian yang dilakukan kepala sekolah setelah kegiatan meneliti permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar atau kegiatankegiatan lain yang menyangkut kegiatan pendidikan. Adapun fungsi evaluasi adalah: (1) memberikan umpan balik (feed back) terhadap guru tentang proses belajar mengajar yang dilakukannya, (2) menentukan kemajuan dan kemampuan guru dalam melaksanakan pengajaran, (3) mengetahui kesulitan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, (4) sesuai dengan fungsi tersebut diatas, kepala sekolah diharapkan betul-betul memberikan penilaian terhadap semua aspek kegiatan guru-guru untuk kepentingan pendidikan, baik dari segi kemampuannya untuk kepentingan pendidikan, baik dari segi kemampuannya melaksanakan proses belajar mengajar maupun kesulitan-kesulitan yang ditemuinya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Ketiga, fungsi perbaikan yang dilakukan kepala sekolah setelah melaksanakan fungsi penilaian. Fungsi ini merupakan salah satu sarana untuk memberikan saran-saran dan kritikan-kritikan terhadap pelaksanaan pengajaran yang dilakukan guru-guru.

Keempat, fungsi pembinaan yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan. Dalam fungsi ini supervisor diharapkan dapat memberikan bimbingan pada guru-guru dalam rangka meningkatkan pelaksanaan proses belajar di sekolah. Pembinaan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah antara lain: (1) memotivasi dan meningkatkan semangat kerja guru-guru. (2) mengusahakan dengan guru-guru dedikasi yang tinggi; menegaskan disiplin dengan sangsi-sangsinya yang meliputi; membahas etika jabatan guru, membahas dan mengingatkan akan sumpah pegawai negeri, memberikan hukuman bagi guru yang melanggar, (3) memberikan konsultasi, diskusi dan membantu memecahkan masalah, (4) mengembangkan atau membina profesi guru yang meliputi; belajar lebih lanjut, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti penataran-penataran (Syafaruddin & Asrul, 2014).

Dari proses apa yang disampaikan diatas sangatlah sesuai dengan pemikiran supervisi pendidikan bahwa salah satunya tidak dapat dipisahkan dan saling keterkaitan, dan tergantung kondisional yang mana lebih didahulukan dari enam proses kepemimpinan pengawasan dalam bidang pendidikan.

C. Optimalisasi Peran Pengawasan Pendidikan

Dari masa ke masa dunia pendidikan selalu berupaya untuk mengoptimalkan proses pendidikan termasuk di dalamnya penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Untuk itu diperlukan program pembinaan yang terarah dan berkesinambungan dengan program terencana dengan baik di semua level pendidikan. Program pembinaan yang dimaksud disini adalah program pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan atau yang sering disebut dengan supervisi pendidikan (Fussalam, Y. E., Elmiati, & Yelia, 2019).

Menurut Nur, M. T, (2010) Peran pengawas untuk melakukan penjaminan mutu satuan pendidikan (persekolahan) belum dapat berlangsung secara optimal. Menyikapi hal tersebut tentu banyak hal perlu dipersiapkan terutama unsur pelaksana pengawasan. Pengawas yang profesional tentunya harus memiliki kemampuan yang baik sehingga dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam proses kepengawasan dapat maksimal baik ketika melakukan pembinaan dan pengawasan dalam bidang akademik maupun manajerial.

Dalam rangka mengoptimalisasikan peran pengawas sekolah maka setiap pengawas perlu meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen sistem pengawasan melalui perencanaan yang sistematis. Adanya perencanaan yang sistematis dapat dijadikan strategi untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, mempersiapkan berbagai peluang, merumuskan pengarahannya, menyusun peta kegiatan, dan menyiapkan berbagai urutan pengarahannya untuk mencapai tujuan (Hayati, H., Khalifaturrahmah, & Syaiful, M, 2021).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui pengumpulan data melalui wawancara dengan narasumber sebagai instrumen kunci. Denzin dan Lincoln (Hardiansyah, 2012) mengatakan penelitian kualitatif lebih ditunjukkan mencapai pemahaman yang mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus dari pada mendeskripsikan bagian pemuka dari sampel besar dari sebuah populasi. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih untuk dimaksudkan dan memahami masalah-masalah manusia dalam kehidupan bersosial. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara terperinci bagaimana fenomena sosial tertentu. Metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi bagaimana optimalisasi peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Metode pengumpulan data primer dengan cara wawancara semi-terstruktur sedangkan data sekunder dikumpulkan dari data yang dipublikasikan seperti artikel jurnal-jurnal dan buku.

Penelitian ini dilakukan di SD 1 Mardliatul Islamiyah Medan. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Bersama, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 09 April 2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Semua wawancara, dengan izin dan persetujuan, direkam secara audio dan kemudian ditranskrip secara verbal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah SD 1 Mardliatul Islamiyah Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Kegiatan supervisi pendidikan di SD 1 Mardliatul Islamiyah Medan dilaksanakan secara rutin. Pelaksanaannya cukup beragam. Adakalanya Kepala Sekolah mengunjungi kelas atau guru-

guru dikumpulkan dalam suatu ruangan. Supervisi yang dilakukan lebih kepada memberikan bimbingan kepada para guru bukan mencari-cari kesalahan para guru. Melalui arahan dan bimbingan ini diharapkan kinerja guru dapat meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, serta studi dokumentasi di SD 1 Mardliatul Islamiyah Medan, kegiatan supervisi dilakukan antara lain sebagai berikut ini.

1. Kunjungan Kelas

Kegiatan supervisi dengan kunjungan kelas dilakukan oleh Kepala sekolah dengan datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas. Tujuannya dari perkunjungan kelas adalah untuk memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Kepala sekolah dapat mengamati serta berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi guru-guru. Kegiatan kunjungan kelas yang dilakukan oleh Kepala sekolah SD 1 Mardliatul Islamiyah Medan dilakukan sebanyak 1 kali perpekan. Jenis – Jenis kunjungan yang dilakukan kepala Sekolah kadang-kadang tanpa diberi tahu (unannounced visitation) atau kunjungan dengan cara diberi tahu lebih dulu (announced visitation) atau bisa juga kunjungan atas undangan guru (visit upon invitation) Melalui kunjungan kelas kepala sekolah, dapat mengobservasi situasi belajar-mengajar yang sebenarnya.

2. Rapat guru

Kegiatan supervisi dengan Rapat Guru adalah teknik supervisi kelompok melalui rapat guru yang dilakukan untuk membicarakan penerapan kurikulum, RPP, Prota, Prosem, serta proses pembelajaran dan upaya atau cara meningkatkan profesi guru. Kegiatan supervisi dengan Rapat Guru di SD 1 Mardliatul Islamiyah Medan dilakukan sebanyak 1 kali persemester terutama di awal semester dalam upaya untuk mempersiapkan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan selama 1 semester kedepan.

3. Pembicaraan Pribadi (individual)

Pembicaraan pribadi merupakan teknik bimbingan dan konseling yang digunakan oleh kepala SD 1 Mardliatul Islamiyah Medan untuk memberikan konseling kepada guru, baik terkait masalah kegiatan pembelajaran maupun masalah yang menyangkut profesionalisme guru. Pembicaraan individual ini menjadi strategi pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan di SD 1 Mardliatul Islamiyah Medan. Meskipun demikian, ada sebagian guru yang menganggap negatif pembicaraan individual karena mereka merasa terusik privasinya.

Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Di Sd 1 Mardiatul Islamiah

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki kegiatan khusus yang dilakukan dalam supervisi pendidikan diantaranya membimbing tenaga pendidik dalam menganalisis dan menginterpretasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses belajar. Maka dari itu Optimalisasi peran kepala sekolah dalam penerapan supervisi pendidikan tersebut berjalan baik serta sesuai dengan harapan dan dapat memberikan perbaikan dalam proses belajar mengajar yang didalamnya melibatkan guru dan siswa, melalui serangkaian tindakan, bimbingan, dan arahan.

Pelaksanaan kegiatan supervisi di Sd 1 Mardiatul Islamiah perlu terus dijaga keberlanjutannya sehingga pembinaan, pemantauan dan penilaian kinerja guru dapat berjalan dengan baik. Kepala sekolah dapat menggunakan hasil supervisi sebagai bahan pertimbangan pengembangan karir guru. Kepala sekolah Sd 1 Mardiatul Islamiah juga dapat mengembangkan teknik-teknik kegiatan supervisi yang lain seperti teknik diskusi kelompok, teknik simulasi pembelajaran serta teknik workshop (pelatihan).

Kegiatan-kegiatan supervisi tersebut dapat menunjang kinerja guru Sd 1 Mardiatul Islamiah terutama dalam proses pembelajaran serta terbukti dengan penilaian kinerja yang dilakukan terhadap guru-guru hasilnya sangat baik. Melalui perbaikan pada proses belajar mengajar ini, maka diharapkan akan meningkatnya mutu/kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Pengawasan pendidikan di sekolah adalah menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah satuan pendidikan di sekolah tertentu baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya. Penilaian itu dilakukan untuk penentuan derajat kualitas berdasarkan kriteria (tolak ukur) yang ditetapkan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sedangkan kegiatan pembinaan dilakukan dalam bentuk memberikan arahan, saran dan bimbingan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sebuah lembaga pendidikan berfungsi sebagai supervisor yang membantu dan membina guru dalam mengembangkan situasi belajar mengajar agar lebih baik. Supaya usaha tersebut dapat dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan, maka seorang supervisor harus melaksanakan beberapa fungsi supervisi pendidikan. Pentingnya

peranan peran pengawas sekolah dalam meningkatkan dan menjaga mutu pendidikan sekolah, maka diperlukan optimalisasi peran pengawas sekolah. setiap pengawas perlu meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen sistem pengawasan melalui perencanaan yang sistematis.

Dalam penerapan supervisi pendidikan, kepala sekolah harus Kegiatan supervisi dilaksanakan secara rutin dan terprogram agar mutu pendidikan sekolah tetap terjaga. Kepala sekolah juga dapat mengoptimalkan kegiatan supervisi dengan berbagai bentuk supervisi cukup beragam diantaranya : kunjungan kelas, rapat guru, diskusi, workshop, dan simulasi pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fussalam, Y. E., Elmiati, & Yelia. (2019). Optimalisasi Peran Pengawas Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Muara Pendidikan, Vol. 4 No. 1*, 306- 320.
- Hayati, H., Khalifaturrahmah, & Syaiful, M. (2021). Optimalisasi Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Mutu Pelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman, Vol.10, No. 2*, 73-83.
- Iskandar, D. (2016). Peran pengawas pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan SMP di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol.9, No.2*, 179-195.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Masaong, A. K. (2012). *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Mukhtar, M. (2010). *Supervision: Improving Performance and Development Quality in Education*. Jakarta: PPSUNJ.
- Nur, M. T. (2010). Optimalisasi Peran Pengawas Sekolah dan Fasilitasi Oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan. *Jurnal Guru Membangun, Vol.25, No.3*, 1-9.
- Sahertian, P. (2000). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sjamsuddin, Kadir, A., & Kasminto. (2007). *Manajemen Pengawasan*. Bogor: Pusdiklatwas BPKP.
- Syafaruddin. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan : Akuntabilitas Pimpinan Pendidikan pada Era Otonomi Daerah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Syafaruddin, & Asrul. (2014). *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tabrani. (2019). *Pengawasan Sekolah dan Mutu Pendidikan*.